https://stikes-nhm.e-journal.id/JM/index

P-ISSN : 2685-7960
e-ISSN : 2685-7979

JURNAL MEDICAL

Article

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIK-TOK DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI PADA PERNIKAHAN DINI DI SMK NURUL IMAMUL HASAN

Ranting Bunga Ayu Lestari [1], Yessy Nur Endah Sari [2], Tutik Hidayati [3]

[1-3] Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Recieved: September 20, 2026
Final Revision: Oktober 05, 2026
Available Online: Oktober 13, 2026

KEYWORDS

TikTok Social Media Use, Female Adolescents' Attitudes, Early Marriage.

CORRESPONDENCE

E-mail : rantingbunga12@gmail.com

A B S T R A C T

Early marriage remains one of the reproductive health issues among adolescents that can negatively affect education, health, and social well-being. Female adolescents' attitudes toward early marriage may be influenced by various factors, one of which is the use of TikTok social media, which provides a wide range of content related to relationships, lifestyles, and marriage. The purpose of this study was to analyze the correlation between TikTok social media use and female adolescents' attitudes toward early marriage at Nurul Imamul Hasan Vocational High School. This study employed a correlational research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all female adolescents aged 16–18 years at Nurul Imamul Hasan Vocational High School, totaling 42 respondents selected using a total sampling technique. The instruments used in this study were a TikTok social media use questionnaire and a questionnaire on female adolescents' attitudes toward early marriage. The results of the Fisher's Exact statistical test showed a p-value of 0.000 with α = 0.05. Since the significance value was less than α, H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating a significant correlation between TikTok social media use and female adolescents' attitudes toward early marriage at Nurul Imamul Hasan Vocational High School. Therefore, female adolescents are expected to use social media wisely and selectively and improve their knowledge of the consequences of early marriage in order to develop attitudes that support healthy and well-planned futures.

I. INTRODUCTION

Remaja putri merupakan kelompok usia yang berada pada fase pencarian jati diri dan pembentukan sikap, nilai, serta pandangan hidup, termasuk pandangan terhadap pernikahan. Salah satu permasalahan sosial dan kesehatan yang masih banyak terjadi di Indonesia adalah pernikahan dini. Pernikahan yang dilakukan pada usia remaja berisiko menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari aspek kesehatan reproduksi, psikologis, pendidikan, maupun sosial ekonomi. Di tengah perkembangan teknologi digital, media sosial menjadi salah satu faktor yang sangat dekat dengan kehidupan remaja dan berpotensi memengaruhi sikap remaja putri

Attribution-NonCommercial 4.0 International. Some rights reserved

terhadap pernikahan dini. Paparan informasi yang tidak terkontrol, norma sosial yang dibangun di media sosial, serta idealisasi hubungan dan pernikahan yang tidak realistis dapat mendorong remaja mengambil keputusan menikah sebelum mencapai kesiapan fisik dan mental, sehingga upaya pencegahan pernikahan dini melalui edukasi yang tepat dan pemanfaatan media sosial secara bijak menjadi sangat penting. (Wahyuni dkk., 2025).

Kondisi tersebut tercermin dari data nasional dan global yang menunjukkan bahwa praktik pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius. Berdasarkan data United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2023, Indonesia menempati peringkat keempat dunia dalam kasus perkawinan anak dengan jumlah mencapai 25,53 juta kasus (Pratiwi dkk., 2025). Berdasarkan laporan Indikator Kesejahteraan Rakyat 2024 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), mayoritas perempuan di Indonesia pertama kali menikah saat umur 19-24 tahun. Pada 2024, jumlahnya naik sebesar 0,57% dibanding tahun 2023. Adapun proporsi wanita yang menikah pertama di usia 19-24 tahun adalah sebanyak 49,58%. Selain itu, terdapat 25,08% perempuan Indonesia yang menikah pertama di usia 16-18 tahun, 17,18% di usia 25 tahun ke atas, dan 8,16% sisanya di usia 10-15 tahun (BPS, 2024). Berdasarkan informasi dari Pengadilan Agama Situbondo, jumlah permohonan dispensasi nikah yang masuk pada tahun 2023 mencapai 426 perkara. Ini menunjukkan jumlah kasus permohonan izin menikah di bawah batas usia yang secara signifikan tinggi, meskipun telah terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data dari SMK Nurul Imamul Hasan pada tahun 2024 terdapat 13 remaja yang melangsungkan pernikahan secara agama (siri) karena pengaruh penggunaan media sosial yang tidak terkontrol ketika berada di rumah. Interaksi intens dengan lawan jenis melalui media sosial mendorong kedekatan emosional yang cepat, sehingga remaja mengambil keputusan menikah siri tanpa kesiapan psikologis, sosial, dan ekonomi yang matang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2026 di SMK Nurul Imamul Hasan, pada tahun 2025 diketahui bahwa terdapat 6 remaja yang sering menggunakan media sosial TikTok ketika pulang ke rumah satu minggu sekali dan menginginkan pernikahan karena sering melihat konten yang menampilkan kesenangan dalam kehidupan pernikahan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya literasi digital dan kematangan psikologis remaja dalam menyaring informasi, sehingga konten media sosial membentuk persepsi yang tidak realistis tentang pernikahan dan mendorong keinginan menikah sebelum mencapai kesiapan yang optimal. Sedangkan 3 remaja lain tidak menginginkan menikah dan tidak pernah menonton video tentang pernikahan di media sosial.

Penelitian oleh Tri Wahyuni, Niswatun Rahmadhani, dan Fatma Zulaikha (2025) dalam artikel "Hubungan Media Sosial dengan Pernikahan Remaja Putri" menemukan hubungan signifikan antara penggunaan media sosial dan peningkatan risiko pernikahan dini di kalangan remaja putri. Temuan ini sejalan dengan fokus penelitian saat ini yang juga meneliti bagaimana media sosial memengaruhi sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan variabel sikap/persepsi remaja terhadap pernikahan dini. Perbedaannya, sementara penelitian sebelumnya lebih umum dalam mengeksplorasi hubungan tersebut, penelitian ini memperdalam pada konten media sosial tertentu (misalnya TikTok) dan dinamika psikososial yang lebih spesifik pada remaja putri.

Penelitian internasional oleh Zhaowei Fu (2025) berjudul "The Effect of Social Media Engagement and Understanding on Adolescents' Marriage Attitude" juga menunjukkan bahwa keterlibatan media sosial berpengaruh terhadap sikap remaja terhadap institusi pernikahan secara umum, termasuk persepsi positif atau negatif terhadap nilai-nilai pernikahan. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada fokus hubungan antara media sosial dan sikap/persepsi remaja terhadap pernikahan, sehingga menegaskan bahwa fenomena ini bersifat lintas-budaya. Perbedaannya, studi

Fu tidak secara eksplisit menekankan pada pernikahan dini atau kelompok remaja putri, melainkan lebih luas pada sikap terhadap pernikahan secara umum. Sumber: The Effect of Social Media Engagement and Understanding on Adolescents' Marriage Attitude Interdisciplinary Humanities and Communication Studies (2025).

Penelitian oleh Siti Nurhilsa, Dwi Haryanti, Silvia Mariana, dan Nisa Kartika Ningsih (2024) dalam artikel "Hubungan Media Sosial dan Pengetahuan Remaja Putri dengan Seks Pranikah dalam Pencegahan Pernikahan Dini" juga mengkaji hubungan media sosial dengan aspek pengetahuan dan perilaku remaja putri terkait pernikahan dini. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menyoroti dampak media sosial terhadap remaja putri dan potensi kontribusinya terhadap kemungkinan pernikahan di usia muda. Namun, perbedaannya penelitian tersebut lebih memfokuskan pada hubungan media sosial dengan pengetahuan tentang seks pranikah sebagai faktor pencegahan pernikahan dini, sedangkan penelitian ini secara langsung mempelajari sikap remaja putri terhadap pernikahan dini sebagai konsekuensi paparan media sosial.

Media sosial berpengaruh dalam membentuk cara berpikir dan sikap remaja putri. Paparan konten yang menampilkan pernikahan usia muda, romantisasi kehidupan rumah tangga, serta pengaruh figur publik atau influencer dapat membentuk persepsi positif terhadap pernikahan dini. Remaja putri yang belum memiliki kematangan emosional dan kemampuan literasi digital yang baik cenderung menerima informasi tersebut tanpa mempertimbangkan risiko jangka panjang. Sikap yang terbentuk dari paparan media sosial ini dapat mendorong remaja memandang pernikahan dini sebagai sesuatu yang normal, diinginkan, bahkan menjadi solusi atas permasalahan hidup. Akibatnya, remaja putri berisiko mengalami kehamilan usia dini, komplikasi kehamilan dan persalinan, putus sekolah, ketergantungan ekonomi, serta masalah psikologis seperti stres dan kecemasan (Chairiyah, 2022).

Upaya pencegahan pernikahan dini perlu dilakukan secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak. Media sosial tidak hanya berpotensi memberikan dampak negatif, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana edukasi yang efektif apabila digunakan secara tepat. Edukasi kesehatan reproduksi, peningkatan literasi digital, serta pendampingan dari keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting untuk membentuk sikap remaja putri yang lebih kritis dan positif terhadap pernikahan. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan media sosial dengan sikap remaja putri terhadap pernikahan dini penting dilakukan sebagai dasar dalam penyusunan program intervensi, promosi kesehatan, dan kebijakan yang bertujuan menekan angka pernikahan dini di kalangan remaja (Pratiwi dkk., 2025).

Berdasarkan uraian data tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Hubungan Penggunaan media sosial TikTok dengan sikap remaja putri pada pernikahan dini di.SMK Nurul Imamul Hasan".

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh remaja putri usia 16–18 tahun di SMK Nurul Imamul Hasan sebanyak 42 orang menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner penggunaan media sosial TikTok dan kuesioner sikap remaja putri terhadap pernikahan dini. Penelitian diuji statistik menggunakan *Fisher Exact*.

III. RESULT

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik Fisher Exact menunjukkan nilai p value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α, maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan sikap remaja putri pada pernikahan dini di SMK Nurul Imamul Hasan.

Tabel 1 Karakteristik Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan

Penggunaan Media Sosial Tik Tok	Frekuensi	*Prosentase (%)*
Tinggi	10	23,8

Sedang	17	40,5
Rendah	15	32,7
Jumlah	42	100

Dari hasil tabel 1 dapat di interpretasikan bahwa hampir setengahnya memiliki menggunakan Media tik tok kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (40,5%).

Tabel 2 Karakteristik Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan

Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini	Frekuensi	*Prosentase (%)*
Positif	20	47,6
Negatif	22	52,4
Jumlah	42	100

Dari hasil tabel 2 dapat di interpretasikan bahwa sebagian besar sikap remaja negative pada pernikahan dini yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

Tabel 3 Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan

Penggunaan Media Sosial Tik Tok	Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini					
	Positif		Negatif		Total	
	f	%	f	%	f	%
Tinggi	0	0%	10	23,8%	10	23,8%
Sedang	6	14,3%	11	26,2%	17	40,5%
Rendah	14	33,3%	1	2,4%	15	35,7%
Jumlah	20	47,6%	22	52,4%	42	100%
P value= 0,000 α = 0,05						

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 17 orang menggunakan media sosial tiktok kategori sedang, sebanyak 6 orang (14,3%) memiliki sikap psoitif pada pernikahan dini dan 11 orang (26,2%) memiliki sikap negative pada pernikahan dini Berdasarkan uji statistic fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan.

IV. Discussion

1. Identifikasi Penggunaan Media Sosial Tiktok Pada Remaja Putri di Di SMK Nurul Imamul Hasan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden hampir setengahnya memiliki penggunaan media sosial tik-tok kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (40,5%).

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden berusia 15 tahun, yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Pada rentang usia ini, remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu yang tinggi, keinginan untuk mengeksplorasi hal-hal baru, serta ketertarikan yang besar terhadap penggunaan teknologi dan media sosial, termasuk TikTok. Remaja usia 15 tahun cenderung menggunakan TikTok tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk mencari informasi, mengekspresikan diri, mengikuti tren, dan berinteraksi dengan teman sebaya. Sementara itu, remaja yang berusia lebih tua umumnya memiliki kemampuan berpikir yang lebih matang dan kontrol diri yang lebih baik sehingga penggunaan TikTok cenderung lebih selektif, lebih terarah pada kebutuhan tertentu, seperti mencari informasi edukatif, mengembangkan keterampilan, atau membangun jejaring sosial dan personal branding (Pratiwi dkk., 2025).

Penggunaan media sosial TikTok pada remaja putri saat ini sangat tinggi karena platform ini menawarkan konten video pendek yang menarik, mudah diakses, serta sesuai dengan minat pengguna melalui sistem algoritma “For You Page”. Remaja putri menggunakan TikTok sebagai sarana hiburan, ekspresi diri, mengikuti tren, hingga mencari informasi edukatif. Namun, penggunaan TikTok yang tidak terkontrol dapat menyebabkan remaja putri menghabiskan waktu layar lebih lama, yang berpotensi mengganggu aktivitas sehari-hari seperti belajar, istirahat, dan interaksi sosial langsung. Selain itu, paparan konten yang terus-menerus juga dapat memengaruhi citra diri, emosi, serta perilaku sosial remaja putri dalam kehidupan sehari-hari (Setianawati, 2023).

Selain itu, penggunaan TikTok pada remaja putri juga memiliki dampak psikososial yang cukup signifikan tergantung pada intensitas dan cara penggunaannya. Remaja putri yang menggunakan TikTok secara berlebihan cenderung lebih pasif dalam berinteraksi secara langsung, lebih sering membandingkan diri dengan orang lain, serta berisiko mengalami gangguan fokus dan penurunan produktivitas belajar. Di sisi lain, jika digunakan secara bijak, TikTok dapat menjadi media pembelajaran, meningkatkan kreativitas, serta memperluas wawasan. Oleh karena itu, diperlukan peran orang tua dan lingkungan pendidikan untuk mengawasi serta membatasi durasi penggunaan TikTok agar dampaknya tetap positif bagi perkembangan remaja putri (Terry dkk., 2023).

Menurut peneliti, remaja putri hampir setengahnya memiliki penggunaan media sosial TikTok dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok digunakan secara cukup aktif sebagai sarana hiburan, komunikasi, dan mencari informasi. Penggunaan dalam kategori sedang menandakan bahwa durasi penggunaan masih dalam batas yang relatif terkendali, meskipun tetap perlu diperhatikan agar tidak berlebihan. Faktor yang memengaruhi penggunaan media sosial ini antara lain kemudahan akses internet, tren konten yang menarik, serta pengaruh lingkungan teman sebaya. Selain itu, kurangnya pengawasan dari orang tua juga dapat membuat remaja lebih leluasa dalam menggunakan media sosial. Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang bijak agar remaja dapat memanfaatkannya secara positif tanpa mengganggu aktivitas sehari-hari dan kesehatan psikososialnya.

2. Identifikasi Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden sebagian besar memiliki sikap pada pernikahan dini negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 15 tahun yang termasuk dalam kategori remaja pertengahan. Pada usia ini, remaja masih berada dalam tahap pencarian identitas diri dan cenderung memiliki kematangan emosional serta kemampuan berpikir yang belum optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap pernikahan, sehingga sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap pernikahan dini, yang berarti mereka memiliki kecenderungan untuk menerima atau menginginkan pernikahan pada usia muda. Dibandingkan dengan remaja yang berusia lebih tua, remaja usia 15 tahun umumnya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih terbatas mengenai konsekuensi jangka panjang pernikahan dini, seperti dampaknya terhadap pendidikan, kesehatan reproduksi, kesiapan psikologis, dan kondisi ekonomi. Sebaliknya, remaja yang lebih tua cenderung memiliki pemikiran yang lebih matang dan realistis sehingga lebih mempertimbangkan berbagai risiko sebelum memutuskan untuk menikah (Pradipta, 2021).

Penggunaan media sosial TikTok pada remaja putri memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap mengenai pernikahan dini, karena konten yang sering ditonton dapat membentuk persepsi, nilai, dan pola pikir remaja. Paparan video di TikTok yang menampilkan gaya hidup bebas, hubungan romantis, serta normalisasi hubungan remaja dapat memengaruhi cara pandang remaja putri terhadap pernikahan, termasuk munculnya sikap permisif terhadap pernikahan usia dini. Hal ini terjadi karena algoritma TikTok yang menyesuaikan preferensi pengguna membuat remaja terus-menerus terpapar konten serupa, sehingga dapat membentuk opini bahwa pernikahan di usia muda merupakan hal yang wajar Selain itu, kurangnya literasi digital dan pemahaman tentang risiko pernikahan dini juga memperkuat pengaruh media sosial terhadap sikap remaja putri (Ibnu dkk., 2024).

Selain itu, sikap remaja putri terhadap pernikahan dini juga dapat dipengaruhi oleh interaksi sosial di media TikTok seperti komentar, tren, dan challenge yang berkaitan dengan hubungan remaja. Paparan informasi yang tidak seimbang dapat menyebabkan remaja kurang memahami dampak negatif pernikahan dini seperti risiko kesehatan reproduksi, psikologis, dan sosial ekonomi. Sebaliknya, penggunaan TikTok yang disertai edukasi dan konten positif tentang kesehatan

reproduksi dapat membentuk sikap yang lebih menolak pernikahan dini. Oleh karena itu, peran orang tua, guru, dan lingkungan sangat penting dalam memberikan pendampingan agar remaja putri mampu memilah informasi yang benar dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pernikahan sesuai usia ideal (Setianawati, 2023).

Menurut peneliti, remaja putri sebagian besar memiliki sikap terhadap pernikahan dini yang negatif karena penggunaan media sosial TikTok. Sikap negatif dalam hal ini dimaknai sebagai kecenderungan remaja yang masih ingin melakukan pernikahan pada usia dini. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh paparan konten di TikTok yang menampilkan kehidupan pernikahan yang terlihat menarik tanpa mempertimbangkan kesiapan usia dan tanggung jawab yang menyertainya. Kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai dampak negatif pernikahan dini, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial, juga dapat memengaruhi terbentuknya sikap tersebut. Faktor lingkungan pergaulan dan kurangnya pengawasan dalam penggunaan media sosial turut memperkuat keinginan remaja untuk menikah di usia dini. Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang lebih komprehensif mengenai kesiapan pernikahan agar remaja dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan matang.

3. Analisis Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan

Berdasarkan uji statistik fisher exact, diketahui bahwa nilai P Value 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi < α maka H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti bahwa ada Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, Sihombing, dan Fahnawal (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait risiko pernikahan dini. Paparan konten di media sosial, termasuk TikTok, dapat membentuk persepsi remaja mengenai pernikahan usia muda, baik melalui konten edukatif maupun konten yang menormalisasi pernikahan dini. Remaja putri yang memiliki intensitas penggunaan media sosial tinggi cenderung lebih mudah terpapar informasi yang memengaruhi cara pandang mereka terhadap pernikahan dini, sehingga dapat membentuk sikap mendukung atau menolak pernikahan dini tergantung pada jenis konten yang dikonsumsi.

Selain itu, penelitian oleh Safitri dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa media massa dan media sosial berhubungan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja putri. Media sosial, termasuk TikTok, berperan dalam membentuk sikap remaja melalui informasi, budaya populer, dan interaksi sosial digital yang mereka konsumsi setiap hari. Paparan konten yang tidak terkontrol dapat membuat remaja memiliki sikap lebih permisif terhadap pernikahan dini, sedangkan paparan konten edukatif dapat meningkatkan kesadaran dan sikap negatif terhadap pernikahan usia dini.

Menurut peneliti, terdapat Hubungan Penggunaan Media Sosial Tiktok Dengan Sikap Remaja Putri Pada Pernikahan Dini Di SMK Nurul Imamul Hasan. ingginya intensitas penggunaan TikTok dapat memengaruhi sikap remaja melalui paparan konten yang beragam, termasuk konten yang membentuk persepsi mengenai pernikahan usia muda. Konten yang kurang sesuai dapat membentuk sikap yang kurang tepat terhadap kesiapan pernikahan dini, sedangkan penggunaan yang bijak dapat memberikan dampak positif melalui edukasi dan informasi kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan edukasi literasi digital agar remaja mampu menyaring informasi dengan baik dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pernikahan sesuai usia ideal.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hampir setengahnya memiliki penggunaan media sosial tik-tok kategori sedang yaitu sebanyak 17 responden (40,5%).
2. Sebagian besar memiliki sikap pada pernikahan dini negatif yaitu sebanyak 22 responden (52,4%).
3. Ada Hubungan penggunaan media

sosial tiktok dengan sikap remaja putri pada pernikahan dini Di SMK Nurul Imamul Hasan. nilai P Value 0,000 dengan α <0,05.

REFERENCES

Agustina, L. (2021). Psikologi Perkembangan Remaja & Pengaruh Media. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press

Badriyah, L.Endah,Y.&Hanifah,I. 2025. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang pernikahan Dini pada Ibu yang Memiliki Anak Remaja Awal terhadap Niat Menikahkan Anak Secara Dini. Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. 4(3). 111-119

Chairiyah, R. (2022). Hubungan pengetahuan remaja tentang dampak media sosial dengan pernikahan usia dini. Jurnal Education and Development, 10(2), 174–180.

Daryanto, & Wijaya, R. (2024). Sosial Media Marketing & Dampaknya pada Perilaku Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Kemenkes RI (2021). Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Kemenkes RI.

Kemenkes RI (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Jakarta: Badan Litbang Kesehatan RI

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022). Statistik dan laporan pernikahan anak di Indonesia. Jakarta: KemenPPPA.

Khayuni, T. R. N., et al. (2024). Efektivitas edukasi pernikahan dini melalui media sosial Instagram dan TikTok terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri. Higeia Journal of Public Health Research and Development, 8(3).

Lestari, D., & Fadli, M. (2023). Media Sosial, Psikologi Remaja, dan Pendidikan Seksual. Bandung: UPI Press.

Maulana, R. (2021). Media Sosial dan Perilaku Remaja. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Notoatmodjo, S. (2019). Promosi kesehatan: teori dan aplikasi (Revisi). Jakarta: Rineka Cipta

Nurhilsa, S., Haryanti, D., Mariana, S., & Ningsih, N. K. (2025). Hubungan media sosial dan pengetahuan remaja putri dengan seks pranikah dalam pencegahan pernikahan dini. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 14(2). https://doi.org/10.36565/jab.v14i2.883

Pradipta, R. (2021). Media Sosial & Komunikasi Remaja di Era Digital. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pratiwi, D. D., Sihombing, S. F., & Fahnawal, T. M. (2025). Hubungan penggunaan media sosial dengan pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini. Zona Kebidanan, 16(1). https://doi.org/10.37776/zkeb.v16i1.2067

Suhendar, U., & Hidayat, M. (2022). Pernikahan Dini di Indonesia: Faktor, Dampak, dan Pencegahan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wahyuni, T., Rahmadhani, N., & Zulaikha, F. (2025). Hubungan media sosial dengan pernikahan remaja putri. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 7(1). https://doi.org/10.37287/jppp.v7i1.5939